

Analisis Ilmu Arudl dan Qawafi dalam Kitab Tanwīr al-Qāri' Karya Muhammad Mundzir Nadzir

Masna Hikmawati¹, Ulfa Amalia², Nur Ilmi Kamiliah²

^{1,2,3}UIN Sunan Ampel Surabaya

masna.hikmawati@uinsby.ac.id

Abstrak: Ilmu *Arudl* dan *Qawafi* adalah dua disiplin ilmu di bidang sastra Arab yang minim peminat di kalangan pelajar, sebab dianggap terlalu terikat pada aturan yang baku dan mengekang dalam mengungkapkan ekspresi serta emosi. Hanya saja, harus diakui bahwa kedua disiplin ilmu tersebut merupakan permata dalam sejarah peradaban Arab. Penelitian ini berusaha menganalisa syair dalam kitab *Tanwir al-Qari'* karya Muhammad Mundzir Nadzir yaitu kitab tajwid yang syairnya berbahasa Jawa yang ditinjau dari Ilmu *Arudl* dan Ilmu *Qawafi*. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu memaparkan hasil analisis puisi ini ditinjau dari Ilmu *Arudl* dan Ilmu *Qawafi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa syair kitab *Tanwir al-Qari'* menggunakan *bahar Rajaz*. Dilihat dari segi Ilmu *Arudl*, ada beberapa yang sah, dan ada beberapa yang fasid. Dalam syair ini juga terdapat beberapa zihaf yang digunakan, antara lain; khahn, khazm, Thayy, dan khabl. Dari segi ilmu *Qawafi*, syair dalam bab nun sukun ini dibagi menjadi dua macam, yaitu bentuk *Qawafi* dan jenis qafiyah. Sedangkan dari segi bentuk *Qawafi*, syair kitab *Tanwir al-Qari'* bab nun sukun ini menggunakan dua jenis huruf *Qafiyah*, yaitu ar-Rawiy (*Rawiy Mutlak* dan *Rawiy Muqayyad*) dan al-Wasl.

Kata Kunci: ilmu *Arudl*, ilmu *Qawafi*, syair

PENDAHULUAN

Berbicara tentang syair lama, tentu tidak bisa lepas dari pembicaraan Ilmu *Arudl* dan *Qawafi* yakni dua ilmu yang ada di bidang sastra Arab. Namun, kedua ilmu tersebut saat ini minim peminat di kalangan pelajar, sebab terlalu terikat dengan aturan yang baku dalam syair. Hal ini berbeda dengan syair modern yang banyak diminati oleh kalangan pelajar, karena syair modern sama sekali tidak terikat dengan aturan syair kuno, meskipun beberapa penyair modern masih menggunakan aturan-aturan syair lama berupa *taf'ilah* dan aturan *Qawafi*.

Hanya saja harus diakui bahwa kedua disiplin ilmu tersebut ini telah menjadi permata berlian dalam sejarah peradaban kasusastraan Arab. Oleh karenanya dalam hal ini, tugas sastrawan, pembelajar serta pemerhati sastra Arab perlu memperhatikan dan

mendalami kedua ilmu ini. Bagaimanapun, dari kedua ilmu ini pula telah bermunculan qasidah-qasidah yang populer di kalangan pesantren seperti Burdah karya Imam Al-Bushiri dan juga nadzam seperti Imrithi dan Jauharatu Maknun.

Salah satu kitab yang cukup menarik untuk dikaji adalah Kitab *Tanwir al-Qari'*. Kitab ini merupakan salah satu kitab tajwid yang menggunakan syair sebagai penyampai materinya. Uniknya, syair yang digunakan oleh pengarang kitab ini adalah syair berbahasa Jawa, dimana banyak dari kita yang belum mengetahuinya. Maka dalam hal ini, penelitian ini berusaha menganalisa nadzam dari kitab *Tanwir al-Qari'* dari segi *Arudl* dan *Qawafi*.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami sebuah fakta yang ada (*understanding*) dan bukan dalam rangka menjelaskan fakta (*explaining*). Maka dari itu yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk membedah secara rinci syair Kitab *Tanwir al-Qari'* karya Muhammad Mundzir Nadzir dari segi ilmu *Arudl* dan *Qawafi*.

Ilmu *Arudl* merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang mengetengahkan perihal rumus-rumus syair. Rumus syair ini menjadi patokan dalam penyusunan maupun analisa sebuah syair. Sebuah syair dianggap *sahih* atau benar tatkala syair itu sesuai dengan aturan yang ada dalam kaidah ilmu *Arudl*. Ketika tidak sesuai dengan kaidah, maka syair tersebut tergolong *fasid* atau rusak. Dalam suatu *bahar* di sana terdapat wazan syair. Wazan syair inilah yang lantas menjadi patokan untuk mengikuti irama dari syair-syair kuno. Dalam suatu *bahar* juga mengandung di dalamnya *zihaf* dan 'illah tertentu. Pada ilmu *Arudl* pula ada variasi-variasi yang bisa digunakan sebagai pilihan untuk membuat syair, variasi-variasi dalam potongan syair ini adalah *zihaf* dan 'illah. *Zihaf* dan 'illah menjadikan potongan-potongan syair mejadi berubah dan tidak menyalahi gramatika. *Zihaf* dan 'illah ada banyak macamnya akan tetapi tidak semua *zihaf* dan 'illah itu dapat memasuki suatu *bahar*.

PEMBAHASAN

Pengertian Pegon

Aksara atau tulisan *pegon* merupakan sebuah produk akulturasi budaya Islam dengan masyarakat lokal, yaitu huruf Arab yang dimodifikasi ke dalam bahasa daerah di Indonesia yaitu Bahasa Jawa dan Sunda. Hal ini bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat yang saat itu masih kental dengan kepercayaan sebelumnya.

Kata *Pegon* berasal dari Bahasa Jawa ‘*pego*’ yang berarti ‘*ora lumrah anggone ngucapake*’, yang artinya tidak lazim dalam mengucapkannya.¹ Dikatakan tidak lazim, karena banyaknya kata Jawa yang ditulis dengan aksara Arab, namun menjadi aneh ketika diucapkan. Pegeaud dalam Pudjiastuti (1993) menambahkan bahwa aksara *Pegon* dikatakan menyimpang dari aksara Arab karena jumlah aksara Jawa yang diparalelkan dengan aksara Arab jumlahnya lebih sedikit. Oleh karena itu dikatakan aneh dan menyimpang karena seharusnya pakem bahasa Jawa ditulis dengan aksaranya sendiri yaitu aksara Jawa.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata *Pegon* memiliki arti sebagai berikut: a. aksara Arab yang digunakan untuk menuliskan Bahasa Jawa; b. tulisan Arab yang tidak dengan tanda bunyi (diakritik).³

Bentuk fisik tulisan *pegon* berwujud tulisan Arab, namun sistem tulisannya mengikuti tulisan Jawa, hanacaraka. Jumlah aksara *pegon* pun bukan 28 namun 20, mengikuti aksara hanacaraka. Oleh karena itu urutan aksara *Pegon* sepadan dengan dentawyanjana⁴.

Abjad Pegon

ح	چ	ج	ث	ت	ب	ا
ḥā'	ca	jīm	śa'	tā'	bā'	'alif
س	ز	ر	ڙ	ذ	د	خ
sīn	zāi	rā'	dha	zāl	dāl	khā'
ع	ظ	ڙ	ط	ض	ص	ش
'ain	zā'	tha	ṭā'	ḍād	ṣād	syīn
ڱ	ڪ	ق	ڦ	ف	غ	غ
gaf	kāf	qāf	pa	fā'	nga	ḡain
ي	ه	و	ڀ	ن	م	ل
yā'	hā'	wāu	n̄ya	nūn	mīm	lām

Gambar 1. Abjad Pegon

Aksara *Pegon* ditulis dalam dua cara, yaitu:

- a. Berharakat (memakai tanda vokal).

Dalam aksara *Pegon* dikenal tanda vokal sebagai berikut:

¹ Kromoprawirto, M. Kawruh Aksara Pegon. Madiun. . 1867.

² Syamsul Hadi, *Bahasa Arab dan Khasanah Sastra Keagamaan di Indonesia*. Yogyakarta. 1995

³ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1988

⁴ Dentawyanjana adalah urutan huruf atau alfabet dalam Pudjiastuti, 2009.

Harakat dan Huruf	Tanda	Keterangan
ا — ◌ —	a	Garis kecil di atas huruf
ي — ◌ —	i	Garis kecil di bawah huruf
و — ◌ —	u	Gari seperti koma di atas huruf
◌ ~	ê	Garis kecil bergelombang di atas huruf
ي — ◌ —	é	Kombinasi huruf <i>ya</i> dan <i>fathah</i>
و — ◌ —	‘O	Kombinasi huruf <i>waw</i> dan <i>fathah</i>

Gambar 2. Vokal aksara Pegon

Selain tanda vokal di atas, terkadang menggunakan *huruf saksi* yaitu:

1. Untuk bunyi *a* ditambahkan *alif*
2. Untuk bunyi *i* ditambahkan *ya*
3. Untuk bunyi *u* ditambahkan *waw*

b. Tidak berharakat (tanpa tanda vokal)

Penulisan aksara Arab Pegon memiliki beberapa bentuk dan jenis khat. Berikut jenis-jenis khat Arab Pegon yang terdapat dalam naskah kuno:

1. Khat Naskhi

Penulisan jenis khat ini digunakan karena mudah ditulis dan dibaca, karena karakter hurufnya yang sederhana, tanpa hiasan tambahan. Tulisan ini hampir ditulis pada naskah-naskah ilmiah seperti buku, majalah, koran, dsb.

2. Khat Tsuluts

Penulisan jenis khat ini biasanya digunakan pada judul kitab. Sekilas bentuknya mirip khat Naskhi, namun yang membedakan jenis khat ini hurufnya memiliki dekorasi (diperindah dengan diberi hiasan) serta penarikan garisnya lebih tebal dan panjang.

3. Khat Riq’ah

Penulisan jenis khat ini ditulis pada kitab-kitab dengan menggunakan pena biasa dan tidak memiliki ketebalan yang berbeda.⁵

⁵ Akbar, M. A., *Perancangan Informasi Aksara Arab Pegon Melalui Media Buku Cerita Bergambar*, (Bandung: Universitas Komputer Indonesia. 2017), h.10

Analisis Kitab Tanwir al-Qari'

Pada syair *Tanwir Al-Qari'* ini menggunakan *bahar rajaz*. Terdapat *taf'ilah shohih* dengan *taf'ilah مُسْتَفْعِلُنْ* dan ada pula yang kemasukan *zihaf* dan '*illat*. *Zihaf* disini ada yang *mufrod* dan ada yang *murokkab*. *Zihaf* yang *mufrod* ada empat. Yang pertama yaitu *thoyy* (طَيّ) merupakan salah satu dari *zihaf* yang kaidahnya adalah membuang huruf keempat yang mati. Maka *مُسْتَفْعِلُنْ* menjadi *مُسْتَعْلُنْ* kemudian diubah menjadi *فَاعِلُنْ*. Yang kedua yaitu *kaff* (كفّ) merupakan salah satu *zihaf* yang kaidahnya adalah membuang huruf ketujuh yang mati. Maka *مُسْتَفْعِلُنْ* menjadi *مُسْتَفْعُلْ*. Yang ketiga yaitu *khavn* (خين) merupakan salah satu *zihaf* yang kaidahnya adalah membuang huruf kedua yang mati. Maka *مُسْتَفْعِلُنْ* menjadi *مُتَفَعِلُنْ*. Yang keempat yaitu *qabdl* (قبض) merupakan salah satu *zihaf* yang kaidahnya adalah membuang huruf kelima yang mati. Maka *مُسْتَفْعِلُنْ* menjadi *مُسْتَفْعُلُنْ*. Sedangkan *zihaf* yang *murakkab* ialah perubahan yang terjadi pada dua sebab dalam satu *taf'ilah*, di dalam syair ini ada dua *zihaf murakkab*. Yang pertama yaitu *khabl* (خبل) merupakan salah satu *zihaf* yang kaidahnya adalah berkumpulnya kaidah *zihaf thayy* (طَيّ) dan *zihaf khavn* (خين). seperti yang telah disebutkan tadi, *zihaf thayy* (طَيّ) adalah membuang huruf keempat yang mati, sedangkan kaidah *zihaf khavn* (خين) adalah membuang huruf kedua yang mati. Maka lafad *مُسْتَفْعِلُنْ* yang terkena *zihaf khabl* menjadi *مُتَعْلُنْ* kemudian diubah menjadi *فَعْلُنْ*. Yang kedua yaitu *syakl* (شكل) merupakan salah satu *zihaf* yang kaidahnya adalah berkumpulnya *zihaf khavn* (خين) dan *zihaf kaff* (كفّ). Seperti yang telah disebutkan tadi, *zihaf khavn* (خين) adalah membuang huruf kedua yang mati, sedangkan kaidah *zihaf kaff* (كفّ) adalah membuang huruf ketujuh yang mati. Maka lafad *مُسْتَفْعِلُنْ* yang terkena *zihaf syakl* (شكل) menjadi *مُتَفَعِلُنْ* kemudian dirubah menjadi *مَفَاعِلُنْ*.

Sedangkan '*illat* disini *khazm* (خزم). *Khazm* (خزم) merupakan *illah* yang kaidahnya adalah menambahkan satu huruf atau lebih pada permulaan separuh pertama pada bait (*shadr*) maksimal sampai 4 huruf ataupun pada permulaan separuh kedua pada bait (*ajz*) yang maksimal 2 huruf saja. Maka lafad *مُسْتَفْعِلُنْ* menjadi *مُسْتَفْعِيلُنْ* lalu diubah menjadi *مَفْعُولَاتُنْ*.

Berikut hasil analisa ilmu 'arudl dalam syair *Tanwir Al-Qari'* karya Muhammad Mundzir Nadzir dari segi ilmu 'arudl beserta pembahasannya.

حُكْمِي نون كغ ماتي لَنْ تَنْوِينْ اِيْكَوْ # اَنَا فَفَتْ كَغْ وُوسْ مَشْهُوْرْ لَنْ كَلَاكُوْ

تقطيع	حُكْمِي نون	كغ ماتي لَنْ	تَنْوِينْ اِيْكَوْ	اَنَا فَفَتْ	كَغْ وُوسْ مَشْهُوْرْ	لَنْ كَلَاكُوْ
نوت تقطيع	•/•/•/•/	•/•/•/	•/•/•/•/	•/•/•/•/	•/•/•/•/•/	•/•/•/•/
تفعيلات	فَعْلُنْ	فَاعِلُنْ	مُسْتَفْعِلُنْ	فَعْلُنْ	مَفْعُولَاتُنْ	فَاعِلُنْ
محل التفعيلة	خبل/مخبول (خين/مخبون + طي/مطوي)	طي/مطوي	صحيحة	خبل/مخبول (خين/مخبون + طي/مطوي)	خزم/مخزوم	طي/مطوي

Bait pertama: *taf'ilah* pada bait ini banyak kemasukan *zihaf* dan *'illat*, bahkan ada yang kemasukan dua *zihaf*, kecuali pada *arudl* nya yang *shohih*, *taf'ilah* yang dimasuki:

Sahih (صحيح) : *taf'ilah* ketiga.

Khabl (خبل) / *khavn* (خين) + *thayy* (طَي): *taf'ilah* pertama dan keempat.

Thayy (طَي) : *taf'ilah* ketiga dan keenam.

Khazm (خزم) : *taf'ilah* kelima.

ويويت سجي ويلاغاني سيرا سفات # اظهاز ادغام اقلاب اخفاء جاعكف فقت

تقطيع	ويويت سجي	ويلاغاني	سيرا سفات	اظهاز ادغام	اقلاب اخفاء	جاعكف فقت
نوت تقطيع	//0//	////	0////	0/0/0/0/	0/0/0/0/	0//0//
تفعيلات	مفاعِلْ	فَعَلْتُ	فَعِلْتُ	مَفْعُوْ لَاتُنْ	مَفْعُوْ لَاتُنْ	مُسْتَفْعِلُنْ
محل التفعيلة	شكل/مشكول (خين/مخبون + كفت/مكفوف)	خبل/مخبول (خين/مخبون + طَي/مطوي) + كفت/مكفوف	خبل/مخبولة (خين/مخبون + طَي/مطوي)	خزم/مخزوم	خزم/مخزوم	صحيح

Bait kedua : *taf'ilah* pada bait ini banyak kemasukan *zihaf* dan *'illat*, bahkan ada yang kemasukan dua *zihaf*, kecuali pada *dhorob* nya yang *shohih*, *taf'ilah* yang dimasuki:

Shahih (صحيح) : *taf'ilah* keenam.

Sykl (شكل) / *khavn* (خين) + *kaff* (كفت) : *taf'ilah* pertama.

Khabl (خبل) / *khavn* (خين) + *thoyy* (طَي) : *taf'ilah* kedua dan ketiga.

Kaff (كفت) : *taf'ilah* kedua.

Khazm (خزم) : *taf'ilah* keempat dan kelima.

ادغام كندوم دادى لور ودين تامثنا # بعنه لن بلاعنه وسفادانا

تقطيع	ادغام كندوم	دادى لور	دين تامثنا	بعنه لن	بلاعنه وس	فادانا
نوت تقطيع	0/0/0/0/	////	0/0//0/	0/0/0//	0/0/0////	0/0//
تفعيلات	مُسْتَفْعِلُنْ	فَعَلْتُ	فَاعِلَاتُنْ	مَفَاعِلُنْ	مُتَفَاعِلُنْ	فَعُولُنْ
محل التفعيلة	خزم/مخزوم	خبل/مخبول (خين/مخبون + طَي/مطوي) + كفت/مكفوف	طَي/مطوي + خزم/مخزوم	خين/مخبون + خزم/مخزوم	خين/مخبون + خزم/مخزوم	خين/مخبون + قبض/مقبوض

Bait ke tiga : Semua *taf'ilah* pada bait ini termasuk *zihaf*, dan ada pula yang termasuk *zihaf* juga termasuk 'illat dan tidak ada yang *sahih*, *taf'ilah* yang dimasuki:

- Khazm* (خزم): *taf'ilah* pertama, ketiga, keempat, dan kelima
- Khabl* (خبل) / *khabn* (خين) + *thayy* (طي) : *taf'ilah* kedua
- Khabn* (خين): *taf'ilah* kedua, keempat, kelima, dan keenam
- Thayy* (طي): *taf'ilah* ke dua dan ke tiga
- Kaff* (كف): *taf'ilah* ke dua
- Qabdl* (قبض): *taf'ilah* ke enam

دَادِي كَبِيْهَ وَاجِنُ اِيْكُو وَرْنَا لِيْمَا # سَفَا عَرْتِي اِيْكُو سِيْعُ بِكْجَاوْتَامَا

تقطيع	دَادِي كَبِيْهَ	وَاجِنُ اِيْكُو	وَرْنَا لِيْمَا	سَفَا عَرْتِي	اِيْكُو سِيْعُ بِكْ	جَاوْتَامَا
نوت تقطيع	٠////	//٠//	٠///٠/	/٠///	٠/٠///	٠////
تفعيلات	فَعَلْتُنْ	مَفَاعِلْ	فَاعَلْتُنْ	مُتَفَاعِعْ	فَعِلَاتُنْ	فَعَلْتُنْ
محل التفعيلة	خبل/مخبول + (خين/مخبون + طي/مطوي) خزم/مخزوم	شكل/مشكول + (خين/مخبون + كف/مكفوف)	طي/مطوي	خبل/مخبول + (خين/مخبون + طي/مطوي) خزم/مخزوم كف/مكفوف	خبل/مخبول + (خين/مخبون + طي/مطوي) خزم/مخزوم	خبل/مخبول + (خين/مخبون + طي/مطوي)

Bait ke empat : Semua *taf'ilah* pada bait ini termasuk *zihaf*, ada pula yang termasuk *zihaf* juga termasuk 'illat bahkan ada yang termasuk dua *zihaf* satu 'illat dan tidak ada yang *sahih*, *taf'ilah* yang dimasuki :

- Khabn* (خين) : *taf'ilah* pertama, ke dua, ke empat, ke lima, dan ke enam
- Thayy* (طي) : *taf'ilah* pertama, ke tiga, ke empat, ke lima, dan ke enam
- Kaff* (كف) : *taf'ilah* ke dua dan ke empat
- Khazm* (خزم) : *taf'ilah* ke empat dan ke lima

Analisis dari Prespektif Ilmu Qawafi

Adapun dari prespektif ilmu Qawafi melahirkan dua macam analisa, yakni dari sisi bentuk qafiyah serta dari sisi jenis qafiyah, meliputi huruf qafiyah, harakat qafiyah juga nama qafiyah. Pada penelitian ini akan dibahas secara runtut.

Dari Sisi Bentuk Qafiyah

Pada syair *Tanwir Al-Qari'* bentuk qafiyah-nya ada dua; lebih dari satu kata, dan sebagian kata.

a. Lebih dari satu kata

Lebih dari satu kata dalam bentuk qafiyah adalah penggalan qafiyah yang terdapat dalam syair lebih dari satu kata. Terdapat pada bait pertama dan kedua.

Bait pertama:

حُكْمِي نون كغ ماتي لَنْ تَنْوِينُ اِيْكَو # اَنَا فَفَتْ كَغ وُوسْ مَشْهُوْرُ لَنْ كَلَاكُو

تَقْطِيع	حُكْمِي نون	كغ ماتي لَنْ	تَنْوِينُ اِيْكَو	اَنَا فَفَتْ	كَغ وُوسْ مَشْهُوْرُ	لَنْ كَلَاكُو
----------	-------------	--------------	-------------------	--------------	----------------------	---------------

Bait kedua:

وَبُوَيْتِ سِجِي وَبِلَاغَانِي سَبِيْرًا سِفَاثْ # اِظْهَارُ اِدْعَامُ اِقْلَابِ اِحْفَاءِ جَاعِفِ فَفَتْ

تَقْطِيع	وَبُوَيْتِ سِجِي	وَبِلَاغَانِي	سَبِيْرًا سِفَاثْ	اِظْهَارُ اِدْعَامُ	اِقْلَابِ اِحْفَاءِ	جَاعِفِ فَفَتْ
----------	------------------	---------------	-------------------	---------------------	---------------------	----------------

b. Sebagian kata

Sebagian kata dalam bentuk qafiyah adalah penggalan qafiyah yang terdapat dalam syair hanya sebagian kata saja. Terdapat pada bait ketiga dan keempat.

Bait ketiga:

اِدْعَامُ كَنْدُوْمُ دَادِي لَوْرُوْدِيْنُ تَامَتْنَا # بَعْثُهُ لَنْ بِلَاغْنَهُ وَسْ فَادَانَا

تَقْطِيع	اِدْعَامُ كَنْدُوْمُ	دَادِي لَوْرَ	دِيْنُ تَامَتْنَا	بَعْثُهُ لَنْ	بِلَاغْنَهُ وَسْ	فَادَانَا
----------	----------------------	---------------	-------------------	---------------	------------------	-----------

Bait keempat:

دَادِي كَنْبِيْهِ وَاجَنْ اِيْكَو وَرْنَا لِيْمَا # سَفَا عَزْتِي اِيْكَو سِيْنُغْ بِكْ جَاوَاتَامَا

تَقْطِيع	دَادِي كَنْبِيْهِ	وَاجَنْ اِيْكَو	وَرْنَا لِيْمَا	سَفَا عَزْتِي	اِيْكَو سِيْنُغْ بِكْ	جَاوَاتَامَا
----------	-------------------	-----------------	-----------------	---------------	-----------------------	--------------

Dari Segi Jenis Qafiyah

Adapun jenis qafiyah dibagi menjadi tiga; yaitu huruf qafiyah, harakat qafiyah dan nama qafiyah. Pada syair *Tanwir Al-Qari'* ini misalnya terdapat 2 jenis huruf qafiyah yaitu: *Ar-rawiy (rawiy muthlaq dan rawiy muqayyad)* dan *al-washal. Rawiy muthlaq* yaitu

rawiy yang terdiri dari huruf hidup atau berharakat. Sedangkan rawiy muqayyad adalah rawiy yang terdiri dari huruf sukun. Adapun al-Washal adalah huruf mad (alif, ya' dan waw) yang timbul dikarenakan meng-isyba'-kan harakat rawiy atau ha' yang mendampingi rawiy.

Pada syair *Tanwir Al-Qari'* ini terdapat 2 jenis harakat qafiyah yaitu; al-majra dan al-tawjih. Al-Majra adalah harakat dari al-rawiy muthlaq. Al-Tawjih adalah harakat huruf sebelum rawiy muqayyad. Sedangkan dari segi nama qofiyah dalam syair *Tanwir Al-Qari'* ini terdapat 3 nama qofiyah yaitu: *Al-Mutaraakib*, *Al-Mutadaarib*, dan *Al-Mutawaatir*. *Al-Mutaraakib* ialah tiap-tiap qafiyah yang terdapat tiga huruf hidup secara berurutan terletak diantara dua huruf mati. *Al-Mutadaarib* ialah tiap-tiap qafiyah yang terdapat dua huruf hidup secara berurutan terletak diantara dua huruf mati. *Al-Mutakaawis* ialah tiap-tiap qafiyah yang terdiri dari empat huruf hidup secara berurutan terletak di antara dua huruf mati.

1. Huruf qafiyah; hasil dan pembahasannya sebagai berikut:

حُكْمِي نون كغ ماتي لَنْ تَنْوِينْ اِيْكُو # اَنَا فَفَتْ كغ وُوسْ مَشْهُورْ لَنْ كَلَاكُو

تقطيع	حُكْمِي نون	كغ ماتي لَنْ	تَنْوِينْ اِيْكُو	اَنَا فَفَتْ	كغ وُوسْ مَشْهُورْ	لَنْ كَلَاكُو
نوت تقطيع	•////	•///•/	•//•/•/	•////	•/•/•/•/	•///•/

Bait pertama: huruf qofiyah yang terdapat pada qofiyah لَنْ كَلَاكُو sebagai berikut:

Rowiy muthlaq: kaf (ك)

Al-washal: waw (و)

ويويْتْ سِجِي وَيَلَاغَانِي سِيرَا سِفَاتْ # اِظْهَارْ اِدْغَامْ اِقْلَابْ اِخْفَاءْ جَاغَكْفْ فَفَتْ

تقطيع	ويويْتْ سِجِي	ويَلَاغَانِي	سِيرَا سِفَاتْ	اِظْهَارْ اِدْغَامْ	اِقْلَابْ اِخْفَاءْ	جَاغَكْفْ فَفَتْ
نوت تقطيع	//•//	////	•////	•/•/•/•/	•/•/•/•/	•//•/•/

Bait kedua: huruf qofiyah yang terdapat pada qofiyah جَاغَكْفْ فَفَتْ sebagai berikut:

Rowiy muqoyyad: ta' (ت)

إِدْغَامُ كُنْدُومِ دَادِي لُورِ وَدِينِ تَامَتْنَا # بَعْنَهُ لَنْ بِلَاغْنَهُ وَسَفَادَانَا

تقطيع	إِدْغَامُ كُنْدُومِ	دَادِي لُورِ	دِينِ تَامَتْنَا	بَعْنَهُ لَنْ	بِلَاغْنَهُ وَسْ	فَادَانَا
نوت تقطيع	•/•/•/•/•/	////	•/•//•/	•/•/•//	•/•/•////	•/•//

Bait ketiga: huruf qofiyah yang terdapat pada qofiyah فَادَانَا sebagai berikut:

Rowiy muthlaq: nun (ن)

Al-washal: alif (ا)

دَادِي كَبِيْهِ وَاجَنْ اِيْكُوْ وَرْنَا لِيْمَا # سَفَا عَزْتِي اِيْكُوْ سِيْعُ بَكْجَاوْتَامَا

تقطيع	دَادِي كَبِيْهِ	وَاجَنْ اِيْكُوْ	وَرْنَا لِيْمَا	سَفَا عَزْتِي	اِيْكُوْ سِيْعُ بَكْ	جَاوْتَامَا
نوت تقطيع	•////	//•//	•////•/	/•////	•/•////	•////

Bait keempat: huruf qofiyah yang terdapat pada qofiyah جَاوْتَامَا sebagai berikut:

Rowiy muthlaq: mim (م)

Al-washal: alif (ا)

2. Harakat qafiyah; berikut perinciannya:

حُكْمِي نُونِ كَغِ مَاتِي لَنْ تَنْوِيْنُ اِيْكُوْ # اَنَا فَفَتْ كَغِ وُوسِ مَشْهُوْرُ لَنْ كَلَاكُوْ

تقطيع	حُكْمِي نُونِ	كَغِ مَاتِي لَنْ	تَنْوِيْنُ اِيْكُوْ	اَنَا فَفَتْ	كَغِ وُوسِ مَشْهُوْرُ	لَنْ كَلَاكُوْ
نوت تقطيع	•////	•////•/	•//•/•/	•////	•/•/•/•/	•//•/•/

Bait pertama; harakat yang terdapat pada qafiyah لَنْ كَلَاكُوْ dipandang dalam analisa harakat qafiyah;

Al-majra': dlommah kaf (ك)

وِيوِيْتِ سِجِي وَيَلَاغَانِي سِيْرَا سِفَاتْ # اِظْهَارُ اِدْغَامِ اِقْلَابِ اِخْفَاءِ جَاغَكْفِ فَفَتْ

تقطيع	وِيوِيْتِ سِجِي	ويَلَاغَانِي	سِيْرَا سِفَاتْ	اِظْهَارُ اِدْغَامِ	اِقْلَابِ اِخْفَاءِ	جَاغَكْفِ فَفَتْ
نوت تقطيع	//•//	////	•////	•/•/•/•/	•/•/•/•/	•//•/•/

Bait kedua; harakat yang terdapat pada qafiyah **فَقْتُ جَاغِفَ فَفْتُ** dipandang dalam analisa harakat qafiyah;

At-tawjih: fathah fa' (ف)

إِدْعَامُ كُنْدُومٍ دَادِي لُورِ دِيْنُ تَامُنْتَا # بَعْنَةُ لُنْ بِلَاغُنْهُ وَسَفَادَانَا

تقطيع	إِدْعَامُ كُنْدُومٍ	دَادِي لُورِ	دِيْنُ تَامُنْتَا	بَعْنَةُ لُنْ	بِلَاغُنْهُ وَسْ	فَادَانَا
نوت تقطيع	•/•/•/•/	////	•/•//•/	•/•/•//	•/•/•//	•/•//

Bait ketiga; harakat yang terdapat pada qafiyah **فَادَانَا** dipandang dalam analisa harakat qafiyah;

Al-majra': fathah nun (ن)

دَادِي كُنْبِيهِ وَاجِنُ اِيْكُو وَرْنَا لِيْمَا # سَفَا عَزْتِي اِيْكُو سِيْعُ بِكْجَاوْتَامَا

تقطيع	دَادِي كُنْبِيهِ	وَاجِنُ اِيْكُو	وَرْنَا لِيْمَا	سَفَا عَزْتِي	اِيْكُو سِيْعُ بَكْ	جَاوْتَامَا
نوت تقطيع	•////	//•//	•//•/	/•////	•/•//	•////

Bait keempat; harakat yang terdapat pada qafiyah **جَاوْتَامَا** dipandang dalam analisa harakat qafiyah;

Al-majra': fathah mim (م).

3. Nama qafiyah; analisisnya sebagai berikut:

حُكْمِي نُونِ كَغِ مَاتِي لُنْ تَنْوِيْنُ اِيْكُو # اَنَا فَفْتُ كَغِ وُوسِ مَشْهُوْرُ لُنْ كَلَاكُو

تقطيع	حُكْمِي نُونِ	كَغِ مَاتِي لُنْ	تَنْوِيْنُ اِيْكُو	اَنَا فَفْتُ	كَغِ وُوسِ مَشْهُوْرُ	لُنْ كَلَاكُو
نوت تقطيع	•////	•//•/	•//•/•/	•////	•/•/•/•/	•//•/

Bait pertama

Bait *Mutaraakib*; pada bait ini dalam qafiyah (لُنْ كَلَاكُو) terdapat tiga huruf hidup yakni kaf, lam, dan kaf (ك-ل-ك) diantara dua huruf mati berupa nun dan waw (ن-و).

ويوبت سجي ويلاغاني سيرًا سفات # إظهار إدغام إقلاب إخفاء جاعكف ففت

تقطيع	ويوبت سجي	ويلاغاني	سيرًا سفات	إظهار إدغام	إقلاب إخفاء	جاعكف ففت
نوت تقطيع	//0//	////	0////	0/0/0/0/	0/0/0/0/	0//0/0/

Bait kedua

Bait *Mutadaarik*; pada bait ini dalam qafiyah (جاعكف ففت) terdapat dua huruf hidup yakni dua fa' (ف-ف) diantara dua huruf mati berupa fa' dan ta' (ف-ت).

إدغام كندوم دادئ لورودين تامتنا # بعنه لن بلاغنه وسفادانا

تقطيع	إدغام كندوم	دادئ لور	دين تامتنا	بعنه لن	بلاغنه وس	فادانا
نوت تقطيع	0/0/0/0/	////	0/0//0/	0/0/0//	0/0/0////	0/0//

Bait ketiga

Bait *Mutawaatir*; pada bait ini dalam qafiyah (فادانا) terdapat satu huruf hidup yakni nun (ن) diantara dua huruf mati berupa hamzah dan alif (ا-ء).

دادئ كبيه واجن ائكو ورننا ليما # سفا عزتي ائكو سينغ بكجاوتاما

تقطيع	دادئ كبيه	واجن ائكو	ورننا ليما	سفا عزتي	ائكو سينغ بك	جاوتاما
نوت تقطيع	0////	//0//	0////0/	/0////	0/0////	0////

Bait keempat

Bait *Mutakaawis*; pada bait ini dalam qafiyah (جاوتاما) terdapat empat huruf hidup yakni jim (ج), hamzah (أ), ta' (ت), dan mim (م) yang terletak diantara dua huruf mati berupa kaf (ك) dan alif (ا).

Analisis dari Segi Makna

حكمي نون كغ ماتي لن تئوين ائكو # انا ففت كغ ووس مشهور لن كلاكو

ويوبت سجي ويلاغاني سيرًا سفات # إظهار إدغام إقلاب إخفاء جاعكف ففت

إدغام كندوم دادئ لورودين تامتنا # بعنه لن بلاغنه وسفادانا

دادئ كبيه واجن ائكو ورننا ليما # سفا عزتي ائكو سينغ بكجاوتاما

Pada bait pertama, menjelaskan tentang hukum nun yang mati (*di-sukun*), itu ada empat sebagaimana yang telah banyak diketahui.

Dalam bait ini, dijelaskan bahwa bacaan nun mati (yang disukun) ada empat, yaitu *izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa'*.

Dalam bab ini, dijelaskan bahwa idgham dibagi menjadi 2, yakni *Idgham bi Ghunnah* dan *Idgham bila Ghunnah*.

KESIMPULAN

Analisis syair kitab Tanwir al-Qari' bab Nun Sukun yang menggunakan *bahar Rajaz* dari segi Ilmu Arudl ini ada beberapa yang sah, dan ada beberapa yang fasid. Dalam syair ini juga terdapat beberapa zihaf yang digunakan, antara lain; *khabn, khazm, Thayy, dan khabl*. Dari segi ilmu Qawafi, syair dalam bab nun sukun ini dibagi menjadi dua, yaitu bentuk Qawafi dan jenis qafiyah. Pada sisi bentuk Qawafi, syair kitab Tanwir al-Qari' bab nun sukun ini menggunakan dua jenis huruf Qafiyah, yaitu Qar-Rawiy (Rawiy Mutlak dan Rawiy Muqayyad) dan al-Wasl. Sedangkan di sisi harakat, dalam syair ini terdapat dua jenis harakat qafiyah, yaitu al-majra dan al-tawjih. Adapun dari segi nama qafiyah, pada syair ini terdapat tiga nama qafiyah yaitu: *Al-Mutaraakib, Al-Mutadaarib, dan Al-Mutawaatir*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Damanhuri, Muhammad. *Al-Mukhtasar Asy-Syafi 'ala Matan Al-Kafi*. Surabaya: Hidayah. 2010.
- Akbar, M. A. *Perancangan Informasi Aksara Arab Pegon Melalui Media Buku Cerita Bergambar*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia. 2017.
- Al-Hasyimi, Ahmad. *Mizan Al-Dhahab fi Sina'at Syi'r Al-'Arabi*. Mesir: Maktabah Al-Tijariyyah Al-Kubra. 2006.
- Al-Hasyimi, Ali. *Al-Arudl Al-Qadliyah wa Ilmu Al-Qawafiyah*. Damaskus: Dar al-Qalam. 1991.
- Asyura, Muhammad. *Al-Manhaj Ash-Shafi fi Al-Arudl wa Al-Qawafi*. Kairo: Mathba'ah Al-Amanah. 1989.
- Habibie, Moch. Wildan. *Pengantar Ilmu Arudl dan Ilmu Qowafi*. Yogyakarta: Stelkendo Kreatif. 2018.
- Hadi, Syamsul. *Bahasa Arab dan Khasanah Sastra Keagamaan di Indonesia*. 1995.
- Hamid, Mas'an. *Ilmu Arudl dan Qawafi*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1995.
- Ibnu Ustman, Muhammad bin Hasan. *Mursyid Al-Kafi fi al-Arudl wa Al-Qawafi*. Dar al-Thaba'ah al-Muhammadiyah: Kairo. 1991.
- Kebudayaan, D. P. dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1988.

- Kromoprawirto, M. *Kawruh Aksara Pegon*. Madiun. 1867.
- Masykuri, M. Saifuddin. *Mudah Belajar Arudl : Ilmu Syair Bahasa Arab*. Kediri: Santri Salaf Press. 2017.
- Munawwir, Achmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Nadzir, Muhammad Mundzir. *Tanwir Al-Qari' fi Tajwid Kalam al-Bari'*. Surabaya: Maktabah Ahmad Nubhan. T.T.
- Pudjiastuti, T. (2009). *Tulisan Pegon Wujud Identitas Islam-Jawa*. Suhuf, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v2i2.92>
- Pudjiastuti, T. *Aksara Pegon: Sarana Dakwah dan Sastra dalam Budaya Jawa Makalah untuk Temu Wicara antar Jurusan Daerah, Universitas dan IKIP se-Indonesia di UGM*. Yogyakarta. (1993)
- Salim, Abdullah Amin. *Al-Arudl wa Al-Qafiyah*. Penerbit: Jami'ah Al-Imam Muhammad ibn Saud al-Islamiyah. 1998.
- Zaenuddin, Mamat. *Karakteristik Syi'r Arab*. Bandung: Zain Al-Bayan. 2007.